

RINGKASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor internal dan eksternal dalam menetapkan keputusan UMKM bulu mata palsu untuk menjadi nasabah pembiayaan pada LKMS di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap lima (5) pemilik UMKM Bulu Mata Palsu dan dua (2) Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal secara dominan menetapkan keputusan pemilik UMKM bulu mata palsu dalam mengajukan pembiayaan usaha ke LKMS. Faktor internal seperti pemahaman keagamaan tidak menjadi pertimbangan pemilik UMKM bulu mata palsu dalam menetapkan keputusannya tersebut. Meskipun, pemilik UMKM bulu mata palsu mengetahui konsep riba pada lembaga keuangan konvensional, mayoritas masih memilih lembaga tersebut untuk membiayai usahanya. Faktor eksternal seperti faktor sosial, kemudahan sistem, proporsi bagi hasil, pelayanan, citra perusahaan, dan lokasi menjadi pertimbangan utama pemilik UMKM bulu mata palsu dalam memilih LKMS sebagai sumber pembiayaan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya mayoritas pemilik UMKM bulu mata palsu masih kurang memahami LKMS. Oleh karena itu, disarankan adanya sosialisasi intensif dari pihak LKMS untuk memberikan edukasi tentang manfaat produk dan layanan keuangan yang dimilikinya, serta prosedur pengajuan pembiayaan usaha. Selain itu, perlu diperhatikan pada pemahaman konsep keagamaan terkait riba sehingga LKMS tidak hanya fokus pada pemasaran layanannya, tetapi juga memberikan pencerahan dalam konteks ibadah muamalah untuk menciptakan kemaslahatan dan kebermanfaatannya bagi semua *stakeholder*.

Kata Kunci: Faktor Internal dan Eksternal, Pembiayaan Usaha, UMKM, LKMS

SUMMARY

This research focuses on analyzing the internal and external factors in determining the decision of False Eyelash SMEs to become financing customers at Sharia Microfinance Institutions (LKMS) in Purbalingga Regency, Central Java. The research method used is an exploratory qualitative method with a case study approach, and data were obtained through in-depth interviews and direct observation of five (5) False Eyelashes SMEs owners and two (2) Sharia Microfinance Institutions (LKMS) in this area.

The results of this study indicate that external factors dominantly determine the decision of False Eyelash SMEs owners in applying for business financing to LKMS. Internal factors such as religious understanding did not influence the owners of false eyelash SMEs in making this decision. Although the owners of false eyelash SMEs know the concept of usury in conventional financial institutions, but the majority still choose these institutions to finance their businesses. External factors such as social factors, ease of system, profit sharing proportion, service, company image, and location are the main considerations for false eyelash SMEs owners in choosing LKMS as a source of financing.

The implication of this research shows that the majority of false eyelash SMEs owners still have little understanding about LKMS. Therefore, it is recommended that there is intensive socialization from LKMS to provide education about the benefits of their financial products and services, as well as procedures for applying the business financing. In addition, it is necessary to focus on understanding religious concepts related to usury so that LKMS do not only focus on marketing their services, but also provide insight in the context of muamalah to create benefits for all stakeholders.

Keywords: Internal and External Factors, Business Financing, SMEs, LKMS